

**MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN MENGISI POLA
(KOLASE) DENGAN KERTAS PADA KELOMPOK B3
TK KEMALA BHAYANGKARI 11 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan*



OLEH

MASPA REMELI DEWITA

NIM. 08328/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Permainan Mengisi Pola (Kolase) dengan Kertas pada Kelompok B3 TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi

Nama : Maspa Remeli Dewita

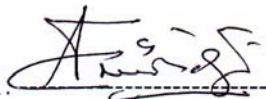
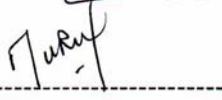

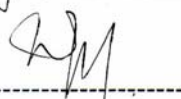
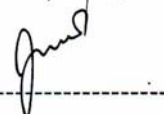
NIM : 08328/2008

Jurusan : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr.Najibah Taher, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra.Syur'Aini, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra.Yuhelmi, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. wirdatul'Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Irmawita, M.Si	5. 

ABSTRAK

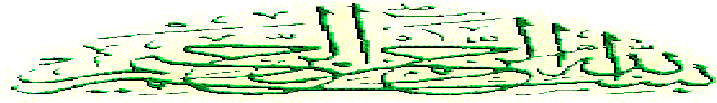
MASPA REMELI DEWITA : Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial anak usia dini melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas pada kelompok B3 TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kecerdasan visual spasial anak di Taman kanak-kanak Bhayangkari Bukittinggi dalam mengenal macam-macam warna dan mengenal bentuk-bentuk geometri serta kecerdasan anak dalam berkeaktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan 1) peningkatan kecerdasan visual spasial anak dalam mengidentifikasi bermacam-macam warna, 2) peningkatan kecerdasan visual spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk bangun, 3) kemampuan anak dalam mengamati berbagai bentuk yang sudah dimodifikasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus, yang mana masing-masing siklus ada tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah murid kelompok B3 Taman Kanak-kanak kemala Bhayangkari Bukittinggi dengan jumlah anak 20 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak dapat ditingkatkan dengan permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas dalam hal: 1) mengidentifikasi bermacam-macam warna dengan hasil yang sangat baik, 2) mengamati berbagai bentuk bangun dengan hasil yang sangat baik, dan 3) kemampuan anak dalam mengamati berbagai bentuk yang sudah di modifikasi dengan hasil yang sangat baik. Dan disarankan agar pendidik PAUD dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dengan media pembelajaran yang baru.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam penulis kirimkan buat Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor pembantu-pembantu umat kezaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial anak usia dini melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas pada kelompok B3 TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi”**. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Anak Usia dini jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD.
2. Ibu Dr. Najibah Taher, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dra. Syur'Aini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Tim Dosen konsentrasi PAUD beserta karyawan Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan mahasiswa konsentrasi PAUD beserta karyawan Universitas Negeri Padang Bukittinggi.
6. Rekan-rekan majelis guru TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi.
7. Murid-murid TK Kemala Bhayangkari yang telah aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih ku kepada orang tua ku Nurhayati serta suami yang tercinta Sudarman dan saudara/saudari yang telah selalu memberikan semangat motivasi atau dorongan dan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat siselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang ikut membantu penyelesaian pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna, penulis menyadari bahwa manusia mempunyai keterbatasan demi kesempurnaan dari penulisan skripsi ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan ktikan maupun saran yang membangun dari pembaca untuk kemajuan dunia pendidikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan khususnya bagi pendidikan anak usia dini masa yang akan dating Amin.

Padang, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Rancangan Masalah.....	7
F. Tujuan Masalah	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Pertanyaan Penelitian.....	8
I. Defenisi Operasional	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Konsep pendidikan anak usia dini	14
2. Arti pentingnya bermain bagi anak usia dini	16
3. Konsep dasar kecerdasan visual spasial.....	22
4. Mengembangkan potensi kecerdasan visual spasial anak usia dini	25
5. Teknik kolase anak usia dini.....	29
6. Teknik membuat kolase dan manfaat pembelajarannya	31

7. Permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas.....	34
8. Cara-cara permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas.....	35
B. Kerangka Berfikir	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	39
E. Jenis Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Siklus I.....	
2. Deskripsi Siklus II.....	
B. Pembahasan	66
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I Kerangka Berpikir	37
Bagan II Penelitian Tindakan Kelas	40

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Data Kondisi Awal Kecerdasan Visual Spasial Anak usia dini.....	5
2. Hasil Observasi peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak dalam Mengidentifikasil Berbagai-macam Warna pada Siklus I	50
3. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak dalam Mengamati Berbagai Bentuk Bangun pada Siklus I.....	52
4. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak dalam Mengamati Berbagai Bentuk yang Sudah Dimotifikasi pada Siklus I.....	54
5. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Pada Siklus I Pertemuan I, II dan III.....	56
6. Hasil Observasi peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak dalam Mengidentifikasil Berbagai-macam Warna pada Siklus II.....	58
7. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak dalam Mengamati Berbagai Bentuk Bangun pada Siklus II.....	60
8. Hasil peningkatan kecerdasan Visual Spasial Anak Dalam mengamati Berbagai Bentuk yang Sudah Dimotifikasi pada Siklus II.....	62
9. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Pada Siklus II.....	63
10. Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial AUD Pada Kondisi Awal, Siklus I Siklus II dan Selisih Antar Siklus	65

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik	
1. Rata-rata hasil peningkatan kecerdasan Visual spasial anak dalam mengidentifikasi ber macam-macam warna pada Siklus I.....	51
2. Rata-rata hasil peningkatan kecerdasan visual spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk bangun pada Siklus I.....	53
3. Rata-rata hasil peningkatan Kecerdasan Visual Spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk yang sudah dimodifikasi Siklus I.....	55
4. Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Pada Siklus I Pertemuan I, II dan III.....	56
5. Rata-rata Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial anak dalam Mengidentifikasi bermacam-macam warna pada Siklus II	59
6. Rata-rata hasil Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak dalam mengamati berbagai bentuk bangun Pada Siklus II.....	61
7. Rata-rata peningkatan kecerdasan visual spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk yang sudah dimodifikasi pada Siklus II.....	63
8. Rekapitulasi peningkatan kecerdasan visual spasial anak pada Siklus II Pertemuan, I, IIdanIII.....	64
9. Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak pada Kondisi Awal, Siklus I Siklus II dan Selisih Antar Siklus Pada Siklus I dan Siklus II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian.....
2. Lembaran observasi Penelitian.....
3. Rancangan Kegiatan Mingguan.....
3. Rancangan Kegiatan Harian.....
4. lembaran hasil observasi.....
5. Hasil Penilaian Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak
Melalui Permainan Mengisi Pola (Kolase) dengan Kertas.....
6. Izin penelitian dari pembimbing I dan II.....
7. Izin Penelitian dari Fakultas.....
8. Izin penelitian dari dari Kesbang Pol dan Linmas Kota
Bukittinggi.....
10. Surat keterangan menyelesaikan Penelitian dari Kepala Sekolah
TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi.....
10. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Siklus I Dan Siklus II.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20/2003: Pasal 1 butir 1 SISDIKNAS). Jadi setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam setiap diri individu yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, oleh sebab itu seorang anak manusia semenjak dia dilahirkan kebumi hingga akhir hayatnya harus akan pendidikan baik itu pendidikan formal, informal maupun non formal. Dari pengertian pendidikan diatas, maka pemerintah menyatakan tentang sistem pendidikan nasional (UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 butir 14) yaitu :

Pendidikan itu sudah dimulai sejak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) berdasarkan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa masa usia dini adalah periode emas bagi perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang telah ada itu baik

distimulasi dan tidak dirangsang perkembangannya, maka potensi akan terpendam bahkan bisa hilang atau mati, apabila salah dalam memberikan rangsangan, hal ini sesuai dengan pendapat (Hurlock:1997) yang menyatakan bahwa “Anak bukanlah manusia biasa dalam arti kecil, tetapi ia sebagian insan yang sudah memiliki potensi hanya dapat berkembang apabila diberi bimbingan, pelajaran bantuan, serta adanya kondisi memungkinkan mereka dapat berkembang.

Kecerdasan visual spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan anak. Kecerdasan visual spasial diperlukan adanya pemahaman bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka.

Salah satu kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapan tersebut kedalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan dan patung. Menurut Pamadhi (2008:84) mengemukakan bahwa “Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan merasakan dunia visual secara akurat dan menciptakan kembali berbagai kesan visualnya sendiri dan kemampuan untuk mengamati kondisi warna, bentuk dan tekstur dalam pikiran dan memproduksi ulang mengubah kesan-kesan menjadi representasi visual seperti bentuk seni”.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang membantu pertumbuhan atau perkembangan yang memiliki kesiapan dalam memasuki

jenjang pendidikan berikutnya, sangat diharapkan peran pemerintah, masyarakat dan keluarga demi tercapainya pendidikan anak mulai dari usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar yang merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun informal.

Dalam UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak BAB 1 pasal 1 disebutkan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan”. Selanjutnya dalam BAB III pasal 9 dikatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Dari pasal memperoleh pendidikan yang layak termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak yang berusia prasekolah.

Taman kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan 2 bidang pengembangan anak yaitu sikap perilaku dan kemampuan dasar. Pengembangan sikap perilaku meliputi kemampuan terhadap moral, nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, sedangkan bidang

pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni anak.

Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada kesenangan dan kemampuan mereka menggunakan pensil warna untuk menggambar atau mewarnai sebaik dengan menggunakan krayon. Mereka juga dapat bereksplorasi dengan cat (Bronson dalam Musfiroh 2005:196).

Kecerdasan visual spasial anak berdasarkan Multiple Intelligences menurut Armstrong dalam Musfiroh (2005:32) “membangun dan merancang miniatur bangunan, mewarnai, mengkombinasikan warna-warna, berimajinasi, mencermati bentuk, menggambar dan menyusun.

Menurut Brewer dalam Musfiroh (2005:197) Kecerdasan visual spasial anak usia 5 tahun juga berkembang melalui penggunaan warna, mengenal banyak warna, gambar, arah, bentuk dan keruangan. Mereka juga mengetahui nama warna-warna itu. Selain itu, dalam kegiatan mewarnai, mereka tampak lebih eksplotatif dan variatif. Selain menggunakan warna sebagai representasi ide, anak-anak usia 6 tahun mulai mencampur warna putih atau hitam dengan warna-warna yang lain.

Namun kenyataan yang penulis temui di lapangan terhadap kecerdasan visual spasial anak belum lagi berkembang sesuai harapan. Beberapa masalah yang terjadi saat dilakukan pembelajaran kecerdasan visual spasial, sebagian anak belum mengidentifikasi bermacam-macam warna seperti warna merah, biru, kuning, seperti media yang digunakan langsung kertas warna warni kepada

anak, dalam mengamati berbagai bentuk bangun seperti bentuk segi empat mana yang segi tiga, lingkaran. Seperti anak disuruh mengisi pola (kolase) dengan mengamati berbagai bentuk yang sudah dimodifikasi anak didik.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis kecerdasan visual spasial anak pada kelompok B3 di TK Kemala Bhayangkari yang berjumlah 20 orang rata-rata anak berumur 5-6 tahun masih rendah, masih banyak anak yang belum mengidentifikasi bermacam warna pokok yaitu merah, kuning, biru, mengamati berbagai bentuk segitiga, lingkaran, segi empat panjang, dalam mengamati berbagai bentuk yang sudah dimotifikasi. Hal ini dapat dilihat dari data pada penilaian perkembangan kecerdasan visual spasial anak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Kondisi Awal Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Kelompok B3 TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Pencapaian								Jmlah Anak
		Sangat Mampu		Mampu		Cukup Mampu		Kurang Mampu		
		f	%	F	%	f	%			
1	Mengidentifikasi bermacam-macam warna	2	10	5	25	7	35	6	30	20
2	Mengamati berbagai bentuk bangun	2	10	4	20	5	25	9	45	20
3	Mengamati berbagai bentuk yang sudah dimotifikasi	3	15	5	25	7	35	5	25	20
	Jumlah		35		70		95		100	
	Rata-rata		11,7		23,3		31,7		33,3	

Sumber: Data didapat dari buku Rangkuman Penilaian TK Kemala Bhayangkari kelompok B3 jumlah anak 20 orang tahun pelajaran 2012/2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa kecerdasan visual spasial anak usia dini yang rata-rata yang sangat mampu mencapai 11,7%, kecerdasan visual spasial anak usia dini rata-rata anak yang mampu mencapai 23,3%, dan pada anak yang cukup mampu mencapai 31,7%, dan pada anak yang kurang mampu mencapai 33,3%. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa masih rendahnya kesiapan anak dalam kecerdasan visual spasial melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas di TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk menciptakan suatu media pembelajaran berupa mengisi pola (kolase) dengan kertas untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak pada TK Kemala Bhayangkari, maka penelitian ini peneliti beri judul “Meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas di TK Kemala Bhayangkari 11 Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan visual spasial anak terkait dengan banyak faktor diantaranya :

1. Kurangnya rasa percaya diri anak dalam berkreaitivitas melalui mengisi pola (kolase) dengan kertas
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar sambil bermain.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat anak menjadi bosan dan jenuh.

4. Media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial kurang menarik minat anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dibatasi pada kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam kecerdasan visual spasial sehingga kurang menariknya bagi anak.

D. Pemecahan Masalah

Masalah akan dipecahkan dengan meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah “Apakah melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Bukittinggi?

F. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya:

1. Untuk menggambarkan peningkatan kecerdasan visual spasial anak dalam mengidentifikasi bermacam warna melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas.

2. Untuk menggambarkan peningkatan kecerdasan visual spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas.
3. Untuk menggambarkan peningkatan kecerdasan visual spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk yang sudah dimodifikasi melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian yang hendak di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan visual spasial anak dalam mengidentifikasi bermacam-macam warna dapat ditingkatkan melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas?
2. Apakah kecerdasan visual spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk dapat ditingkatkan melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas?
3. Apakah kecerdasan visual spasial anak dalam mengamati berbagai bentuk yang sudah dimodifikasi dapat ditingkatkan melalui permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas ?

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

1. Secara teoritis

Bagi pengembangan ilmu PAUD dalam melaksanakan proses dan pembelajaran, potensi peserta didik secara optimal khususnya dalam peningkatan kecerdasan visual spasial anak dan ketepatan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Secara praktis .

a. Bagi rekan-rekan guru TK/PAUD

agar lebih inovatif dalam merancang dan menemukan permainan atau media pembelajaran visual spasial bagi anak TK.

b. Bagi orang tua

Untuk meningkatkan perhatian orang tua terhadap hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan putra-putrinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal

c. Bagi lembaga PAUD

Untuk dapat memperkaya jenis permainan yang bermanfaat untuk perkembangan anak

d. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik.

I. Definisi Operasional

Berdasarkan variabel yang akan diteliti maka definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual spasial menurut Pamadhi (2008:84) merupakan “kemampuan merasakan dunia visual secara akurat dan menciptakan kembali berbagai kesan visualnya sendiri dan melibatkan kemampuan untuk mengamati kondisi warna, bentuk, dan tekstur dalam “mata pikiran” dan memproduksi ulang atau mengubah kesan-kesan ini menjadi berbagai representasi visual aktual seperti bentuk-bentuk seni”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide dan imajinasinya dalam gambar dan bentuk secara tepat.

Kecerdasan visual spasial anak usia dini dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan:

a. Kecerdasan anak dalam Mengidentifikasi Berbagai-bagai Warna

Menurut Gunawan (2004) Warna merupakan unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. 1) anak dapat mengenal warna-warna primer atau warna pokok, 2) anak dapat mencampurkan 2 warna yang berbeda, 3) anak juga dapat mencampurkan berbagai macam warna.

Menurut Mansyur (2011) “warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan memegang peranan penting dalam penilaian estis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa warna selain dapat dilihat dengan mata ternyata mampu mempengaruhi

perilaku seseorang, mempengaruhi penilaian estis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda.

b. Kecerdasan Anak dalam mengamati berbagai Bentuk bangun

Menurut Wold Book Encyclopedia (1993) bahwa geometri adalah “*Geometri is a branch of mathematics. It involves studying the shape, size, and position of geometric figures. These figures include plane (flat) figures, such as triangles and rectangles, and solid (three-dimensional) figures, such as cubes and spheres*”.

Menurut Susanto (2011:60) tujuan pengembangan visual spasial diarahkan kepada aspek pengembangan. Pengembangan geometri kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran, adapun kemampuan yang akan di kembangkan antara lain: a) mencocokkan benda menurut bentuk dan ukurannya, b) menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk geometri merupakan suatu ilmu matematika yang sangat terkait dengan bentuk, ukuran, dan pemosisian.

c. Kecerdasan Anak dalam Mengamati berbagai Bentuk yang sudah di Modifikasi

Anak mulai belajar merepresentasikan ide melalui symbol, termasuk symbol gambart. Gambar it uterus berkembang pada usia 5 tahun anak mulai dapat mngabungkan dua bentuk lingkaran dan garis. Pada usia 6 tahun gambar anak terlihat lbih proporsional dan tratur.

Anak berusaha mengevaluasi pekerjaannya sendiri dan mulai belajar menguasai keterampilan tangan ketika menggambar (Isenberg dan Jalongo 1993)

Kecerdasan visual spasial anak juga berkembang melalui penggunaan warna, kepekaan terhadap bentuk yang berbeda, kesenangan membuat bangunan dari mainan, keakuratan mengenal arah, membuat bentuk dengan gambar.,

2. Permainan Mengisi Pola (Kolase)

Menurut Susanto dalam Sasrina (2009:7) mengemukakan “Permainan kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain”.

Menurut Susan (2010:1) mengemukakan “Kolase merupakan sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu serta semua kegiatan beraneka bahan dasar menjadi sebuah karya seni misalnya merakit dan merekatkan kertas, kayu dan barang-barang bekas”.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa permainan kolase adalah teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kain, kaca, daun kering dan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat.

Permainan mengisi pola (kolase) dengan kertas dilakukan dengan kegiatan mengisi pola gambar atau menempelkan potongan kertas menurut urutan warna, menurut bentuk geometri, anak bisa berkeaktifitas dalam mengisi pola (kolase) kertas. Pola gambar diisi dengan potongan kertas sesuai dengan warna dan bentuk geometri. Kemudian ditempelkan pada gambar dengan warna yang sama, warna yang berbeda dan berbagai macam warna. Begitu sebaliknya dengan bentuk. Warna sama bentuk geometri sama misal warna merah bentuk segi empat. Warna biru bentuk geometri segi tiga, anak dapat berkreaitif dalam mengisi pola gambar. Dalam mengisi pola (kolase) dengan kertas ini anak dapat berkeaktifitas sesuai dengan kemampuan anak dalam mengisi pola gambar dengan kertas sesuai dengan warna dan potongan bentuk geometri yang ditempelkan.